

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Poster Tentang Skrining Hepatitis B Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

The Effect Of Counseling Using Video And Poster Media On Knowledge Levels Regarding Hepatitis B Screening Among Pregnant Women In The Working Area Of Padang Serai Health Center In Bengkulu City In 2025

Ilni Aprianti ¹⁾, Fiya Diniarti ²⁾, Murwati ³⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

elniaprianti9@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [05 Mei 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [29 Juli 2026]

Kata Kunci :

Video, Poster, Skrining Hepatitis B, Pengetahuan, Ibu Hamil.

Keywords :

Video, Poster, Hepatitis B Screening, Knowledge, Pregnant Women.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global yang dapat menyebabkan sirosis dan kanker hati serta berisiko menular dari ibu ke bayi. Di Indonesia, prevalensi Hepatitis B masih tinggi sehingga skrining pada ibu hamil sangat penting untuk mencegah penularan vertikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental dengan pendekatan pre-posttest. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik with two group design dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 30 responden ibu hamil di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan poster. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil univariat menunjukkan pada kelompok video sebelum penyuluhan sebagian besar berpengetahuan kurang 13 orang dan cukup 2 orang. Sesudah diberikan penyuluhan seluruh responden menjadi kategori baik 15 orang. Pada kelompok poster sebelum penyuluhan, kategori kurang 11 orang, cukup 2 orang, dan baik 2 orang. Sesudah diberikan penyuluhan kategori baik meningkat menjadi 10 orang, cukup 1 orang, dan kurang 4 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan media poster pada ibu hamil, dengan nilai p-value pada kelompok video sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan poster sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Peneliti menyarankan bagi pihak Puskesmas Padang Serai agar dapat memanfaatkan media video dan poster secara rutin dalam kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan skrining Hepatitis B

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), Hepatitis B is a global health problem that can lead to cirrhosis and liver cancer and has a risk of being transmitted from mother to baby. In Indonesia, the prevalence of Hepatitis B remains high, making screening among pregnant women very important to prevent vertical transmission. This study aims to determine the effect of health education using video and poster media on the level of knowledge of pregnant women regarding Hepatitis B screening in the working area of Padang Serai Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. The research method used was a quantitative study with a quasi-experimental design using a pre-posttest approach. The sampling technique used was a two-group design, with a total sample of 30 pregnant women who met the inclusion criteria at the Padang Serai Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. Data collection was carried out using a questionnaire to measure the level of knowledge before and after being given health education using video and poster media. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test. The univariate results showed that in the video group before the intervention, most respondents had poor knowledge (13 people) and sufficient knowledge (2 people). After the intervention, all respondents improved to the good category (15 people). In the poster group before the intervention, 11 respondents had poor knowledge, 2 had sufficient knowledge, and 2 had good knowledge. After the intervention, the good category increased to 10 respondents, sufficient to 1 respondent, and poor decreased to 4 respondents. The bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant effect between before and after health education using both video and poster media among pregnant women, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) in both the video and poster groups. The researcher suggests that the Padang Serai Public Health Center should routinely utilize video and poster media in health promotion activities to increase awareness among pregnant women regarding Hepatitis B screening:

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data dari Puskesmas Padang serai tahun 2024 di Kota Bengkulu, terdapat 5 orang ibu hamil yang terdeteksi positif hepatitis B. Kemudian, Tahun 2025, khususnya bulan Agustus, tercatat 30 orang ibu hamil yang sedang menjalani pemeriksaan skrining hepatitis B. Dari jumlah tersebut, 7 orang ibu hamil positif hepatitis B, sementara 22 orang lainnya masih dalam tahap pemeriksaan laboratorium untuk memastikan status infeksi. Peningkatan jumlah kasus positif dari tahun ke tahun menunjukkan perlunya peningkatan upaya skrining dan edukasi mengenai pencegahan penularan hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Puskesmas Padang Serai juga termasuk wilayah dengan kasus positif Hepatitis B pada ibu hamil yang cukup tinggi dibandingkan puskesmas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di Kota Bengkulu, telah dilakukan berbagai upaya edukasi mengenai Hepatitis B pada ibu hamil, namun dengan metode dan media yang berbeda. Penelitian oleh Nova Revika (2022) di Puskesmas Perawatan Sidodadi, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet secara individual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Hepatitis B. Sementara itu, penelitian dari Yanti et al (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penyuluhan dilakukan secara daring. Untuk penelitian selanjut yang diteliti oleh penelitian Diniarti.F & Romli (2024) di Kota Bengkulu menggunakan desain case-control untuk mengeksplorasi faktor risiko penularan Hepatitis B melalui pasangan seksual, yang memberi gambaran epidemiologis namun bukan intervensi edukasi menggunakan media visual. Dari ketiga penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan satu jenis media edukasi seperti leaflet atau video tunggal, sebagian besar dilakukan secara daring atau bukan sebagai intervensi terstruktur di fasilitas layanan, serta lebih menekankan pengetahuan umum atau faktor risiko Hepatitis B, bukan pada aspek skrining Hepatitis B secara khusus melalui edukasi dengan kombinasi media video dan poster. Selain itu, belum ditemukan penelitian di Kota Bengkulu yang mengevaluasi intervensi edukasi dengan dua media visual secara langsung kepada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh penyuluhan menggunakan dua media visual (video dan poster) terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B di Puskesmas Padang Serai, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah baru dan menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif di wilayah Bengkulu.

Kehamilan adalah proses alami yang menyebabkan perubahan pada tubuh ibu dan lingkungan sekitarnya. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Meskipun kehamilan, persalinan, dan kelahiran adalah proses alami, terkadang bisa muncul masalah yang berisiko dan dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Istilah "kehamilan risiko tinggi" digunakan ketika ada kondisi fisik atau mental yang membuat kemungkinan terjadinya komplikasi serius pada ibu atau janin menjadi lebih besar (Elvia wati, 2023).

Hepatitis B dapat terjadi pada ibu hamil karena adanya penularan dari penderita hepatitis lain dengan berbagai cara, mulai dari hubungan badan, penggunaan jarum bersamaan yang tidak steril dan berbagai penyebab hepatitis B pada ibu hamil lainnya. Gejala penyakit Hepatitis B dalam kehamilan biasanya sulit terdeteksi pada tahap awal. Umumnya gejala akan tampak setelah 2-3 bulan setelah virus menginfeksi organ hati. Ibu hamil kerap kali tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hepatitis B, sehingga dapat menimbulkan risiko pada kandungannya. Ibu hamil yang terdiagnosa HBsAg (Hepatitis B surface antigen) dalam tubuh nya memiliki peluang untuk menularkan virus Hepatitis B secara vertikal pada anaknya (Yunita, 2020).

Rendahnya tingkat pelaksanaan skrining disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, penyuluhan dan penyampaian informasi yang tepat oleh petugas kesehatan terkait program triple elimination akan meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan dan mengakses layanan kesehatan, serta berusaha untuk mendapatkan deteksi dini terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai program triple elimination. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil pada akhirnya mempengaruhi kesediaan ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B (Wardana, 2022).

Tingkat pengetahuan penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan

mengenai penyakit Hepatitis B ini sedini mungkin untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan penyakit hepatitis B (wijaya, 2024).

Media elektronik merupakan pilihan utama penyampaian informasi saat ini. Diperlukan pemilihan media yang tepat untuk digunakan, salah satunya adalah media video dan poster melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penyuluhan pencegahan Hepatitis B dengan media video dan poster terhadap pengetahuan ibu hamil di puskesmas (ni nyoman lestari yanti, 2021).

LANDASAN TEORI

Hepatitis

Hepatitis merupakan salah satu penyakit menular yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Hepatitis merupakan istilah umum dari peradangan sel-sel hati yang dapat mengakibatkan infeksi. Penyakit Hepatitis juga merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, hepatitis adalah penyakit yang merujuk pada peradangan yang terjadi di hati. Umumnya hepatitis disebabkan oleh infeksi virus (wahyu wijaya, 2024).

Penyakit hepatitis B disebabkan infeksi oleh virus hepatitis B yaitu sebuah virus DNA dengan masa inkubasi 1-4 bulan. Pasien dengan infeksi hepatitis B akut sebanyak 70% menunjukkan gejala subklinis atau hepatitis non-ikterus, gejala klinis umumnya hilang setelah 1-3 bulan. Hepatitis akut dapat sembuh spontan dengan tingkat kematian 0,5-1% dan dapat membentuk kekebalan. Hepatitis B kronik yaitu ditandai dengan adanya HBsAg lebih dari enam bulan dan sebagian besar tidak mengalami gejala (Kemenkes RI, 2023).

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (selfdirection), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Sharma, 2021).

Pendidikan kesehatan pada ibu hamil adalah bagian yang sangat penting dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi. Pendidikan kesehatan merupakan hal yang menjadi dasar dalam pembelajaran asuhan kebidanan pada ibu hamil. Di Dalam pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi membahas tentang pengertian kehamilan, kehamilan resiko tinggi dan pendidikan kesehatan (Nurjannah Siti, Damayanti N F, 2016).

Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus Riyanto, 2013).

Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus Riyanto, 2013).

METODE PENELITIAN

Analisi Data

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan persentase (Notoatmodjo.S,2010). Dalam penelitian ini analisis univariat akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel, baik itu variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B.

Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden sehingga uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (95%). Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan uji statistik tersebut dapat diputuskan:

- A. Jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B. Artinya, kegiatan penyuluhan yang diberikan tidak memberikan perubahan berarti pada tingkat pengetahuan responden.
- B. Jika $p < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B. Artinya, penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Media Video

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik skor responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Pre-test pengetahuan	N	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Cukup	2	13.3	5	11	7,07	1,710
Kurang	13	86.7				
Total	15	100				

Tabel 2 Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Post -test Pengetahuan	N	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Baik	15	100	13	15	14,20	0,941

Media Poster

Tabel 3 Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Poster Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Pre-test Pengetahuan	N	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Baik	2	13,3	5	12	8,07	2,219
Cukup	2	13,3				
Kurang	11	73,3				
Total	15	100				

Tabel 4 Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Poster Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025.

Post test Pengetahuan	N	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Baik	10	66,7				
Cukup	1	6,7	9	15	13,13	1,846
Kurang	4	26,7				
Total	15	100				

Analisa Bivariat

Tabel 5 Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang Skrining hepatitis B terhadap Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

Kategori	N	Mean	Sum of Ranks	P-Value
Negative Ranks (Post < Pre)	0	0,00	0,00	
Positive Ranks (Post > Pre)	15	8,00	120,00	0,001
Ties (Post = Pre)	0	–	–	
Total	15			

Tabel 6 Pengaruh penyuluhan menggunakan media Poster tentang Skrining hepatitis B terhadap Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

Kategori	N	Mean	Sum of Ranks	P-Value
Negative Ranks (Post < Pre)	1	2,50	2,50	
Positive Ranks (Post > Pre)	14	8,39	117,50	0,001
Ties (Post = Pre)	0	–	–	
Total	15			

Tabel 7 Perbandingan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Media Poster Tentang skrining hepatitis B terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang

Variabel	N	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Mean	Sum Of Rank	P-value
Media Video	15	0	15	0	8,00	120,00	0,001
Media Poster	15	1	14	0	8,39	117,50	0,001

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang skrining Hepatitis B adalah 7,07 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai skrining Hepatitis B sebelum intervensi masih belum optimal dan berada pada kategori sedang. Pengetahuan yang belum maksimal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi yang spesifik mengenai skrining Hepatitis B selama kehamilan. Sebagian ibu hamil kemungkinan hanya mengetahui pemeriksaan kehamilan secara umum tanpa memahami secara mendalam mengenai tujuan, manfaat, serta pentingnya deteksi dini Hepatitis B untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi.

Selain itu, keterbatasan sumber informasi, tingkat pendidikan, pengalaman, serta minimnya penyuluhan yang terstruktur juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Secara teori, menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, serta akses terhadap informasi. Apabila seseorang belum pernah mendapatkan informasi yang cukup dan jelas mengenai suatu topik, maka tingkat pengetahuannya akan terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qalsum et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B masih berada pada kategori cukup dan belum merata. Penelitian Tauba, Rua, dan Nahak (2025) juga menyatakan bahwa sebelum intervensi edukasi dilakukan, sebagian besar ibu hamil memiliki pemahaman yang terbatas mengenai skrining penyakit infeksi selama kehamilan.

Menurut asumsi peneliti, rata-rata pengetahuan yang belum optimal sebelum diberikan penyuluhan disebabkan karena informasi mengenai skrining Hepatitis B belum disampaikan secara khusus dan mendalam dalam pelayanan antenatal care. Sebagian ibu hamil kemungkinan hanya mengikuti pemeriksaan atas anjuran tenaga kesehatan tanpa memahami secara menyeluruh tujuan dan manfaat skrining tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih terarah dan efektif, seperti penggunaan media video, untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya skrining Hepatitis B selama kehamilan.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang skrining Hepatitis B adalah 14,20 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 15. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, dimana sebelumnya rata-rata pengetahuan berada pada nilai 7,07. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penyuluhan menggunakan media video mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya skrining Hepatitis B selama kehamilan.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media audiovisual seperti video mampu merangsang lebih dari satu indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat (Notoatmodjo, 2014). Media video juga dapat menyajikan informasi secara lebih menarik, sistematis, dan konkret sehingga membantu responden memahami materi dengan lebih baik dibandingkan penyampaian secara lisan tanpa media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qalsum et al. (2022) yang menemukan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian Tauba, Rua, dan Nahak (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining Triple Elimination, termasuk Hepatitis B, dengan nilai $p < 0,001$ setelah intervensi diberikan.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan rata-rata pengetahuan yang cukup tinggi setelah penyuluhan disebabkan karena media video mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Tampilan gambar, animasi, suara, serta penjelasan yang terstruktur membantu ibu hamil memahami konsep skrining Hepatitis B, mulai dari pengertian, cara penularan, dampak terhadap ibu dan bayi, hingga pentingnya pemeriksaan sejak dini. Selain itu, suasana penyuluhan yang terarah dan kondusif juga memungkinkan responden lebih fokus dalam menerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining Hepatitis B selama kehamilan.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Poster Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media poster tentang skrining Hepatitis B adalah 8,07

dengan nilai minimum 5 dan maksimum 12. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi masih berada pada kategori sedang dan belum optimal. Meskipun sebagian responden telah memiliki informasi dasar mengenai pemeriksaan kehamilan, namun pemahaman yang spesifik terkait skrining Hepatitis B masih belum menyeluruh.

Secara teori, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, serta akses terhadap informasi (Notoatmodjo, 2014). Apabila ibu hamil belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai skrining Hepatitis B, maka informasi yang dimiliki cenderung terbatas pada pemeriksaan kehamilan secara umum tanpa memahami tujuan, manfaat, dan dampak dari skrining tersebut secara mendalam. Selain itu, tidak semua ibu hamil secara aktif mencari informasi kesehatan, sehingga tingkat pengetahuan sangat bergantung pada penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Fitri (2021) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi media edukasi, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penyakit infeksi selama kehamilan, namun belum memahami secara rinci mengenai prosedur skrining. Penelitian Rahmawati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa tanpa penyuluhan yang terstruktur dan terarah, pemahaman ibu hamil tentang skrining penyakit menular masih belum merata dan cenderung berada pada kategori sedang.

Menurut asumsi peneliti, rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster masih belum optimal karena informasi tentang skrining Hepatitis B belum disampaikan secara khusus dan terfokus dalam pelayanan antenatal care. Sebagian ibu hamil kemungkinan hanya mengetahui bahwa pemeriksaan dilakukan sebagai bagian dari prosedur rutin kehamilan, tanpa memahami pentingnya deteksi dini untuk mencegah penularan Hepatitis B kepada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi tetap diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil secara lebih komprehensif mengenai skrining Hepatitis B selama kehamilan.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Poster Tentang Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media poster tentang skrining Hepatitis B adalah 13,13 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 15. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, dimana rata-rata sebelumnya adalah 8,07. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media poster memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu hamil mengenai skrining Hepatitis B.

Secara teori, media poster merupakan salah satu media visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan karena menampilkan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dibaca. Media visual membantu memperjelas pesan yang disampaikan serta mempermudah individu dalam memahami informasi melalui rangsangan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Dengan adanya gambar, warna, dan tulisan yang menarik, poster dapat meningkatkan perhatian serta membantu responden mengingat poin-poin penting dari materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian Pratiwi et al. (2021) juga menyatakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pemahaman responden karena informasi disajikan secara sederhana, terfokus, dan mudah dipahami.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan menggunakan media poster terjadi karena informasi yang disampaikan lebih terstruktur dan menekankan pada poin-poin penting mengenai skrining Hepatitis B, seperti pengertian, cara penularan, dampak terhadap ibu dan bayi, serta pentingnya pemeriksaan sejak dini. Namun, dibandingkan dengan media video, efektivitas poster dapat dipengaruhi oleh keterbatasan media yang hanya mengandalkan unsur visual tanpa dukungan audio, sehingga tingkat pemahaman sangat bergantung pada kemampuan membaca, tingkat konsentrasi, dan ketertarikan responden terhadap isi poster tersebut.

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Poster Tentang Skrining Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi pada kelompok media video sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan pada kelompok media poster sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada kedua kelompok. Dengan demikian, penyuluhan menggunakan media video maupun media poster terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025.

Pada kelompok media video, seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi. Rata-rata skor meningkat dari 7,07 menjadi 14,20. Sedangkan pada kelompok media poster, rata-rata skor meningkat dari 8,07 menjadi 13,13, meskipun terdapat satu responden yang mengalami penurunan skor. Secara umum, kedua media efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun peningkatan rata-rata pada kelompok video terlihat lebih tinggi dibandingkan kelompok poster.

Secara teori, media audiovisual seperti video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat (Notoatmodjo, 2014). Sementara itu, media poster merupakan media visual yang efektif dalam menyampaikan pesan secara ringkas, jelas, dan menarik, namun hanya melibatkan satu indera utama yaitu penglihatan. Perbedaan karakteristik media ini dapat menjelaskan mengapa peningkatan pengetahuan pada kelompok video cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok poster.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qalsum et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian Wulandari dan Handayani (2020) juga menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan responden, meskipun peningkatannya tidak sebesar media audiovisual.

Menurut asumsi peneliti, efektivitas kedua media dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi dan keterlibatan indera dalam proses pembelajaran. Media video mampu menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi gambar bergerak, suara, serta penjelasan yang sistematis sehingga responden lebih fokus dan mudah memahami isi materi. Sedangkan media poster memberikan informasi secara ringkas dan padat, sehingga tingkat pemahaman sangat bergantung pada kemampuan membaca, tingkat konsentrasi, serta ketertarikan responden terhadap isi materi. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining Hepatitis B, penggunaan media video dapat dipertimbangkan sebagai metode edukasi yang lebih optimal, meskipun media poster tetap efektif sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Perbandingan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Media Poster Tentang skrining hepatitis B terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang skrining hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa media video lebih berpengaruh dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B. Hal ini terlihat dari jumlah positive ranks pada media video sebanyak 15 responden (100%) dan tidak terdapat negative ranks, sehingga seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan tanpa adanya penurunan skor setelah penyuluhan. Sementara itu, pada media poster terdapat 14 responden yang mengalami peningkatan dan 1 responden mengalami penurunan pengetahuan.

Selain itu, jumlah sum of ranks pada media video sebesar 120,00 sedikit lebih besar dibandingkan media poster sebesar 117,50, yang menunjukkan bahwa total peningkatan skor pada kelompok video lebih tinggi. Meskipun nilai mean rank pada media poster sedikit lebih besar (8,39 dibandingkan 8,00), namun secara keseluruhan media video menunjukkan hasil yang lebih konsisten karena tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor.

Secara teori, media audiovisual seperti video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat (Notoatmodjo, 2014). Sementara itu, media poster merupakan media visual yang efektif dalam menyampaikan pesan secara ringkas, jelas, dan menarik, namun hanya melibatkan satu indera utama yaitu penglihatan.

Perbedaan karakteristik media ini dapat menjelaskan mengapa peningkatan pengetahuan pada kelompok video cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok poster. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna dan Fatmawati (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan poster sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan responden, namun media video menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan media poster. Media video dianggap lebih efektif karena mampu menyajikan informasi secara audiovisual, yaitu melalui gambar bergerak dan suara sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian responden. Selain itu, penggunaan video juga dapat meningkatkan minat belajar serta membantu responden mengingat informasi yang disampaikan dengan lebih baik dibandingkan media poster yang hanya mengandalkan visual statis.

Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual seperti video dapat menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena informasi yang disampaikan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan efektivitas antara media video dan media poster dalam penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing media. Media video dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan informasi secara audiovisual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh responden. Penyajian materi melalui gambar bergerak dan suara juga dapat membantu responden dalam memahami serta mengingat informasi yang diberikan dengan lebih baik. Sementara itu, media poster hanya menyampaikan informasi melalui gambar dan tulisan secara visual statis sehingga pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan cenderung lebih terbatas. Oleh karena itu, penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan dinilai lebih mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat responden dibandingkan dengan penggunaan media poster. Dengan demikian, media video dinilai lebih efektif dan lebih berpengaruh dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video sebagian besar berada dalam kategori kurang yaitu 13 responden dan cukup 2 responden, sebagaimana terlihat pada hasil pretest di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2026.
2. Nilai Rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video mengalami peningkatan yang dimana seluruh responden yaitu 15 orang berada dalam kategori baik di wilayah kerja puskesmas padang serai kota Bengkulu Tahun 2026
3. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster sebagian besar masih berada dalam kategori kurang yaitu 11 responden, cukup 2 responden, dan baik 2 responden di wilayah kerja puskesmas padang serai kota Bengkulu Tahun 2026.
4. Nilai Rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster mengalami peningkatan, dimana sebagian besar responden berada dalam kategori baik yaitu 10 responden, namun masih terdapat kategori cukup 1 responden dan kurang 4 responden di wilayah kerja puskesmas padang serai kota Bengkulu Tahun 2026.
5. Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$).
6. Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$).
7. Media video lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B, karena seluruh responden pada kelompok video mencapai kategori baik setelah intervensi

Saran

1. Diharapkan ibu hamil dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya skrining Hepatitis B sejak kunjungan antenatal pertama. Ibu hamil juga diharapkan bersedia melakukan pemeriksaan HBsAg secara rutin sebagai upaya deteksi dini guna mencegah penularan Hepatitis B kepada bayi. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat

- membentuk sikap positif serta meningkatkan kepatuhan dalam mengikuti program skrining yang telah disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Bagi Tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi yang lebih menarik dan efektif seperti video dan poster dalam memberikan penyuluhan tentang skrining Hepatitis B kepada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian ini, media video menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih optimal, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai media utama dalam promosi kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melakukan edukasi secara berkelanjutan dan terstruktur agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil.
 3. Bagi pihak instansi kesehatan diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana media edukasi seperti video dan poster di ruang pelayanan KIA serta menjadikannya sebagai bagian dari program promosi kesehatan rutin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan cakupan skrining Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga target nasional skrining 100% dapat tercapai.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti sikap, perilaku, kepatuhan melakukan skrining, atau efektivitas jangka panjang dari media edukasi. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan desain eksperimen yang berbeda atau membandingkan media edukasi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai strategi promosi kesehatan yang paling efektif dalam pencegahan Hepatitis B pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriani, A., Batara, S. A., & Multazam. (2023). Perbandingan pengaruh antara media video dengan poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada siswa di MAS PP Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 701–708.
- Apriadi, D. (2022). Skrining Hepatitis B pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan penularan vertikal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 201–208.
- Amalia, D., Riani, S., Indriati, M., & Hennyati, S. (2025). Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pemeriksaan Hepatitis B di Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Tahun 2025. *Jurnal Kebidanan*, 27–38.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 74–76.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/media-pembelajaran>
- Ashyar, R. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 12–22.
- Daryanto. (2011). Media pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=816029>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2024). Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Diniarti, F., & Herlinawati, R. (2024). Penularan infeksi Hepatitis B melalui pasangan seksual pada ibu hamil di Kota Bengkulu City, Indonesia. *Journal of Nursing and Public Health*, 603–609.
- Diniarti, F., & Romli, M. (2024). Penularan infeksi Hepatitis B melalui pasangan seksual pada ibu hamil di Kota Bengkulu. *Jurnal Ners dan Public Health*, 8(2).
- Ferliansya, W. A., & Edi, P. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan penyakit Hepatitis di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 1131–1138.
- Hidayah, N., & Afridah, W. (2023). Pentingnya skrining Hepatitis B pada ibu hamil untuk mencegah penularan vertikal. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–53.
- Hakim, H. (2025). Kerangka konsep penelitian: Definisi, isi, cara membuat dan contoh. Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/kerangka-konsep/>
- Handayani, T. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan ibu hamil tentang skrining Hepatitis B. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 112–120.
- Idzni, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang penyakit Hepatitis B di Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 29–35.
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta: Deepublish. 12-23

- Kemendes RI. (2022). Data bicara: Deteksi dini Hepatitis B di Indonesia tidak merata. <https://theconversation.com/data-bicara-deteksi-dini-hepatitis-b-di-indonesia-tidak-merata-187623>
- Kemendes RI. (2024). Profil kesehatan Indonesia 2024 & laporan capaian program eliminasi Hepatitis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020–2024). Rencana aksi nasional pengendalian Hepatitis. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. <https://repository.kemkes.go.id/book/647>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Petunjuk teknis manajemen program Hepatitis B dan C. <https://lorreartdeco.fr/penanganan-hepatitis-b/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020-2024). Rencana aksi nasional pengendalian Hepatitis. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. <https://repository.kemkes.go.id/book/647>
- Kurniawan, J. (2021). Perkembangan terapi Hepatitis B kronis di Indonesia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(3), 110
- Kusuma, S. D. M., & Wulandari, P. A. I. Perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan penyakit Hepatitis di panti asuhan. *Jurnal Kreativitas Kepada Masyarakat (PKM)*, 1856–1866.
- Lee, T. Y., Hsu, Y. C., Tseng, H. C., Lin, J. T., Wu, M. S., & Wu, C. Y. (2020). Association of daily aspirin therapy with hepatocellular carcinoma risk in patients with chronic Hepatitis C virus infection. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 18(12), 2784–2792
- Lisna, L., & Fatmawati, M. S. (2025). Efektivitas media video dan poster terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu bayi balita tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kombikuno. *Galenica. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1–19.
- Mentari, J., Puteri, D. M., Fathony, Z., & Nurlaila. (2024). Faktor risiko dengan kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan & ilmu perilaku (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 139–142.
- Nadia, F., & Anggina, D. (2021). Analisis penyebab Hepatitis B ibu hamil (studi fenomenologi) di wilayah Puskesmas Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 33–40.
- Pittaro. (2022). Acute hepatitis and adenovirus infection among October 21–Februari 2022.
- Pratiwi, R. (2021). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 101–108.
- Qalsum, U (2022). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 85–92.
- Qalsum, U., Noorma, N., & Haloho, B./R. C. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Melak. *Journal of Science and Technology*, 597–616.
- Rahmadani, R. (2024). Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Populasi dan Sampel. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridwan, M., Nur, S., & Rahmawati, D. (2021). Konsep Pengetahuan dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat. Jakarta: CV Media Sains Indonesia, 23-28
- Romauli, S., & Suryati. (2023). Penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan ibu hamil tentang penyakit Hepatitis B. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12–22.
- Suryati, S., & Mulyono, T. (2021). Efektivitas penggunaan leaflet terhadap pengetahuan tentang penyakit Hepatitis B pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Keperawatan*, 333–345.
- Susanti, M. A. (2022). Edukasi penyakit menular Hepatitis pada ibu hamil Puskesmas Tinggi Moncong Kecamatan Malino. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Kesehatan*, 9–13.
- Tauba, M., Rua, Y., & Nahak, M. (2025). Efektivitas edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi (HIV, sifilis, hepatitis B). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 45–53.
- Umina, U., Dewi, O., & Anusirwan. (2024). Deteksi dini kejadian Hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Riau tahun 2019–2022. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*, 76–82.
- Wulandari, D., & Handayani, S. (2020). Pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 34–41.

- Wardana, L. E. K., & Trigono, Y. (2022). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Seririt II, 21–28.
- Wati, E., Sari, A. S., & Fitri, L. N. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Candika Muda*, 226–234.
- Wijayati, W., & Yuliati, N. (2024). Pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang. *Jurnal Spikesnas Kh Kediri*, 1104–1111.
- World Health Organization. (2016). Regional action plan for viral Hepatitis in South-East Asia, 2016–2021.
- World Health Organization. (2024). Peningkatan kematian global akibat Hepatitis. <https://pedulihatibangsa.id/2024/06/08/laporan-who-mengungkapkan-peningkatan-kematian-global-akibat-virus-hepatitis/>
- Yanti, L. N. N., Mahayati, D. M. N., & Armini, W. N. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media video melalui WhatsApp group tentang Hepatitis B terhadap peningkatan skor pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 560–567.
- Yunita, R., Dewi, S., & Handayani, T. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B dengan perilaku skrining HBsAg di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–120.
- Yayasan Peduli Bangsa. (2024). Hepatitis pada ibu hamil. <https://pedulihatibangsa.id/2024/02/27/hepatitis-pada-ibu-hamil/>